

## Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bantaeng

Hasrianti<sup>1\*</sup>, Arifin<sup>2</sup>, Mapparenta<sup>3</sup>, Hukma Ratu Purnama<sup>4</sup>  
[hasrianti998@gmail.com](mailto:hasrianti998@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [arifin.arifin@umi.ac.id](mailto:arifin.arifin@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [mapparenta.mapparenta@umi.ac.id](mailto:mapparenta.mapparenta@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[hukmaratu.purnama@umi.ac.id](mailto:hukmaratu.purnama@umi.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menyelidiki dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Bantaeng mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, data kuantitatif yang terpercaya telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Dalam rangka menganalisis hubungan antara pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, metode analisis regresi linear sederhana dipilih sebagai kerangka kerja utama dalam penelitian ini. Setelah melakukan analisis yang komprehensif menggunakan metode tersebut, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng. Meskipun demikian, ditemukan bahwa pengaruh tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang dapat dianggap secara statistik. Dengan kata lain, meskipun terdapat korelasi antara pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini memberikan pemahaman yang berharga tentang dinamika ekonomi di Kabupaten Bantaeng, menyoroti pentingnya faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan sektor pariwisata. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam memajukan sektor pariwisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di Kabupaten Bantaeng.

**Kata Kunci:** *Pendapatan pariwisata; Pertumbuhan ekonomi*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara bahkan oleh dunia. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi dari suatu Negara dapat mencerminkan

adanya kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi terhadap penduduknya serta meningkatkan pendapatan perkapita penduduknya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi tentu didukung oleh berbagai sektor seperti: seperti sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi dan sektor pariwisata yang didalamnya termasuk hotel dan restoran. Dalam pengertian ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita dapat dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi perspektif waktu jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik. (Samuelson, 1999:95).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan terhadap suatu daerah tujuan wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian disuatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara satu Negara dengan negara lainnya. Sektor pariwisata salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan wisatawan yang datang dengan demikian, kedatangan wisata kesuatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Projogo, 2000:25).

**Jenis – Jenis Pariwisata**, terdapat beberapa jenis pariwisata yang dapat dibedakan berdasarkan motif tujuan perjalanan. Jenis-jenis pariwisata ini meliputi:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (Pleasure Tourism): Jenis pariwisata ini melibatkan orang-orang yang meninggalkan tempat tinggal mereka untuk berlibur, menikmati udara segar, dan memuaskan rasa ingin tahu mereka. Biasanya, mereka mencari tempat-tempat yang menawarkan pengalaman liburan yang menyenangkan seperti tepi pantai, pegunungan, atau tempat-tempat rekreasi lainnya.
2. Pariwisata untuk rekreasi (Recreation Tourism): Jenis pariwisata ini dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang dan beristirahat, serta memulihkan kesehatan dan kebugaran fisik dan mental. Orang-orang yang terlibat dalam pariwisata ini biasanya mencari tempat-tempat yang dapat memberikan kesegaran dan ketenangan, seperti pantai, pegunungan, atau tempat-tempat peristirahatan.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (Cultural Tourism): Jenis pariwisata ini ditandai oleh motivasi untuk belajar di pusat-pusat pendidikan dan penelitian, mempelajari adat istiadat, institusi, dan gaya hidup masyarakat yang berbeda. Para wisatawan ini mengunjungi monumen sejarah, peninggalan masa lalu, tempat-tempat keagamaan, festival,

musik, teater, tarian rakyat, dan sejenisnya.

4. Pariwisata untuk usaha dagang (Business Tourism): Jenis pariwisata ini melibatkan perjalanan yang terkait dengan pekerjaan atau jabatan. Para ahli teori perjalanan mendefinisikan pariwisata ini sebagai perjalanan profesional, di mana seseorang melakukan perjalanan karena tugas pekerjaan atau tanggung jawab yang tidak memungkinkan mereka memilih tujuan atau waktu perjalanan.

Adanya pemahaman mengenai jenis-jenis pariwisata ini membantu dalam merancang program pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan. Selain itu, jenis-jenis pariwisata ini juga mempengaruhi pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata secara keseluruhan.

Instruksi Presiden No. 9/1969 mengenai tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia mengidentifikasi tiga aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagai hasilnya, fungsi pariwisata mencakup ketiga aspek tersebut. Pendapat ini diungkapkan oleh Hartono, yang menyatakan: "Pada dasarnya, peran pariwisata dalam pembangunan negara terdiri dari tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi (seperti sumber devisa dan penerimaan pajak), aspek sosial (seperti penciptaan peluang kerja), dan aspek kebudayaan (seperti memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing). Dalam konteks ekonomi, fungsi pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut: sektor pariwisata memberikan sumbangan devisa melalui pengeluaran para wisatawan asing serta melalui investasi dalam industri pariwisata, yang juga termasuk pendapatan dari retribusi yang diterima dari wisatawan." Dengan adanya pernyataan tersebut, menjadi jelas bahwa pariwisata dianggap memiliki peran penting dalam memajukan ekonomi negara, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan kebudayaan lokal kepada pengunjung asing. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan sumbangan yang signifikan terhadap devisa negara melalui pengeluaran wisatawan dari luar negeri serta investasi dalam industri pariwisata. Pendapatan yang diperoleh dari retribusi wisatawan juga menjadi salah satu sumber penerimaan yang penting bagi sektor pariwisata.

Pendekatan yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya dalam pengembangan pariwisata di Indonesia menggambarkan upaya pemerintah untuk mencapai tujuan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam memanfaatkan potensi wisata negara. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, diharapkan pariwisata dapat menjadi sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia secara luas.

### **Peran pariwisata**

Pariwisata merupakan gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting. Aspek tersebut diantaranya aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek lainnya., diantara sekian banyak pengeluaran wisatawan, lamanya wisatawan yang menginap. aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap yang sangat penting adalah aspek ekonominya. Pembangunan didalam sektor pariwisata akan berhasil dengan

baik apalagi masyarakat luas dapat berperan atau ikut secara aktif. Agar masyarakat luas dapat berperan dalam pembangunan keparawisataan, maka masyarakat diberi kepehaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan apa yang diperoleh. Disamping itu masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh masyarakat tersebut.

### **Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Wijono (2005), pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang pengertian ini menekankan pada 3 hal yaitu proses, output perkapita jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output perkapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses interen perekonomian (self generation). Pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output perkapita". Dalam pengertian ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi prespektif waktu jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaikkan (economic growth).

### **Peran Penting Pemerintah Dalam Pertumbuhan Ekonomi**

Banyak negara sedang mengalami ketidakstabilan sosial, politik, dan ekonomi saat ini. Untuk menciptakan keamanan dan ketertiban hukum serta perdamaian di dalam negeri, keberadaan pemerintah yang kuat dan berwibawa sangat penting. Hal ini juga menjadi kunci dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi upaya pengembangan ekonomi. Namun, sektor swasta seringkali mengalami kelemahan atau keterbatasan dalam menjalankan peran sebagai pengusaha yang mampu melakukan akumulasi modal dan mengambil inisiatif dalam melakukan investasi yang diperlukan untuk memantau proses pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan hasil dari akumulasi modal dan investasi, terutama yang dilakukan oleh sektor swasta. Investasi ini dapat meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Namun, pencapaian ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan infrastruktur seperti barang dan jasa, kesehatan masyarakat, pendidikan, irigasi, serta pembangunan jalan dan jembatan. Semua ini memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu kendala utama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah rendahnya tingkat tabungan dan investasi masyarakat. Hal ini terkait dengan kemiskinan yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Rendahnya tingkat pendapatan dan upaya meniru tingkat konsumsi negara maju oleh kelompok kaya yang sebenarnya mampu menabung, menjadi hambatan sosial utama dalam meningkatkan taraf hidup.

Selain itu, jumlah penduduk yang sangat besar dan laju pertumbuhannya yang cepat juga merupakan faktor penyebab masalah sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil inisiatif dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana, serta melaksanakan pembangunan pertanian dan pedesaan untuk memperlambat urbanisasi penduduk desa ke kota besar. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat, pemerintah perlu menciptakan semangat dan motivasi. Hal ini tidak hanya membutuhkan pengembangan faktor penawaran yang meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain seperti stabilitas sosial, kebijakan politik yang baik, dan pembangunan infrastruktur yang memadai.

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantaeng. Tepatnya di Kantor Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajiannya berupa angka-angka. Pendekatan ini berangkat dari data yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (libray search) yaitu data yang bersumber dari penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan informasi - informasi atau laporan mengenai Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, metode ini digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan; Dokumentasi, metode ini digunakan dokumen – dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda – benda lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti yakni mengenai Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bantaeng, Maka metode yang sesuai adalah metode dokumentasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik langsung kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data laporan tahunan pendapatan sektor pariwisata yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis kuantitatif dan regresi linear sederhana untuk menganalisis data. Metode ini kemudian akan digunakan untuk menguji hipotesis dan menghitung koefisien determinasi  $R^2$ . Analisis deskriptif juga akan dilakukan sebagai cara untuk menggambarkan secara sistematis data hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan. Hasil analisis deskriptif dapat berupa narasi, tabel, atau gambar yang menjelaskan tentang data penelitian.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Dengan menggunakan regresi linear sederhana, akan diidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel yang sedang diteliti.

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

X= Pendapatan Sektor Parawisata

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

Secara keseluruhan, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hampir tidak memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  memiliki kelemahan terkait jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai  $R^2$ , tanpa memperhitungkan signifikansinya terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai adjusted  $R^2$  saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Berbeda dengan  $R^2$ , adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan adjusted  $R^2$  untuk menghindari kesalahan dalam mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan adjusted  $R^2$ , peneliti dapat memperhitungkan jumlah variabel independen yang ada dalam model dan memperoleh ukuran yang lebih akurat tentang seberapa baik model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

## Hasil

### Analisis Dekriptif Kuantitatif

Berikut ini adalah data-data yang di dapatkan atau diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng. Data-data tersebut adalah data pendapatan sektor pariwisata (X1) dan pertumbuhan ekonomi (Y) periode 2015-2020.

### Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan sektor pariwisata adalah meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut antara lain, ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa Negara yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara. Nilai tambah PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan dan keunikan alam dan laut, museum, seni dan tradisi kerakyatan dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional.

**Tabel 1** Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng 2015-2020

Tahun	Pendapatan Pariwisata (Rp)
2015	868.913.486
2016	1.066.155.000
2017	974.355.000
2018	943.554.000
2019	765.807.000
2020	343.991.000

**Sumber:** Dinas Pariwisata 2022

Berdasarkan Tabel di atas dilihat pendapatan dinas pariwisata pada tahun 2015 sebesar Rp. 868.913.486. Di tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 1.066.155.000. Selanjutnya di tahun 2017 menurun menjadi Rp. 974.355.000. Kemudian di tahun 2018 menurun lagi menjadi Rp. 943.554.000. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 765.807.000 dan di tahun 2020 sebesar Rp. 343.991.000. Ada beberapa faktor penyebab naik turunnya pendapatan dinas pariwisata di Kabupaten Bantaeng yaitu Jumlah objek wisata tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Begitu juga dengan masing-masing daerah memiliki potensi sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang cukup besar dan bisa diandalkan, khususnya wisata alam maupun budaya bahkan wisata buatan.

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua Negara di dunia, pemerintah di Negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang di capainya dalam catatan statistic nasional. Berhasil tidaknya program-program di Negara-negara dunia ketiga sering dinili berdasarkan tinggi rendahnya output dan pendapatan nasional.

**Tabel 2** Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng tahun 2015-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	6,64
2016	7,39
2017	7,31

2018	8,08
2019	10,75
2020	0,52

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan Tabel di atas pada tahun 2015 laju pertumbuhan Kabupaten Bantaeng sebesar 6,64%. Pada tahun 2016 sebesar 7,39%. Kemudian pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonominya menurun menjadi 7,31%. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,08%. Di tahun 2019 sebesar 10,75% dan di tahun 2020 sebesar 0,52%. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator pertumbuhan suatu daerah dalam satu periode. Di masa pandemi Covid-19 Kabupaten Bantaeng memiliki pertumbuhan ekonomi terbesar yaitu 8,86 persen dan Kabupaten Luwu Timur memiliki pertumbuhan ekonomi paling kecil dengan perlambatan ekonomi sebesar -1,39 persen. Pertumbuhan paling cepat adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang mencapai 69,30 persen, sedangkan pertumbuhan yang paling lambat adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu 0,11 persen.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi linear sederhana dari hasil olahan data dapat dituliskan persamaanya:

$$Y = 10,102 + 3,506008X$$

Dengan penjelasan secara rinci sebagai berikut : Pendapatan di sektor pariwisata tidak mengalami perubahan (tetapi) maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng sebesar 10,102%; Konstanta (a) b Koefisien dari Variabel X (Pendapatan Sektor Pariwisata) Pendapatan Sektor Pariwisata adalah sebesar 3,506008. Pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

### Uji Parsial (Uji t)

Apabila nilai t hitung > tabel, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung < tabel, dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,102	48,670		,208	,846
	pendapatan sektor pariwisata (X1)	3,506008	,000	,296	,749	,569

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 7 di atas, diketahui nilai signifikan sebesar  $0,569 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan sektor pariwisata (X) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng (Y).

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 4** Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296a	,088	,141	32,57926

a. Predictors: (Constant), pendapatan sektor pariwisata (X1)

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 8 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,088, maka dapat dikatakan besar rata-rata pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,88%.

## Pembahasan

**Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bantaeng**, Pariwisata adalah fenomena sosial yang sangat kompleks, melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aspek sosiologi, psikologi, ekologi, dan lain-lain. Dalam berbagai aspek tersebut, aspek ekonomi menjadi salah satu yang paling menonjol. Peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara umum mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi sebagai sumber devisa dan pajak, aspek sosial sebagai pencipta kesempatan kerja, dan aspek kebudayaan untuk memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan asing.

Dalam konteks ekonomi, pariwisata memiliki fungsi penting sebagai penyumbang devisa, baik melalui pengeluaran para wisatawan asing maupun sebagai penanam modal dalam industri pariwisata, termasuk penerimaan berupa retribusi dari wisatawan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah pengeluaran wisatawan, dan durasi tinggal wisatawan di suatu tempat.

Sektor pariwisata memainkan peran penting sebagai salah satu sumber devisa dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Tujuan pengembangan pariwisata tidak hanya sebatas meningkatkan penerimaan devisa bagi negara, tetapi juga sebagai katalisator pembangunan melalui berbagai jenis wisata seperti museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan.

Berdasarkan hasil pengujian parsial dari data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Muh Taufiqul Hidayat (2020) tentang Pengaruh

Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar, menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Industri pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian negara melalui peningkatan devisa, pendapatan masyarakat, lapangan kerja, dan kesempatan usaha, yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan kelaparan di daerah tujuan wisata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nim Murniati (2016) tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh juga menunjukkan pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel dan restoran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan. Selain itu, penerimaan pajak dari ojek wisata juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendapatan sektor pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pendapatan sektor pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Bantaeng, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut: Diharapkan dinas pariwisata dapat mengembangkan sektor pariwisata melalui inisiatif kreatif yang terus-menerus, dengan memberikan daya tarik kepada khalayak untuk mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Bantaeng. Renovasi berkala dan peremajaan secara terjadwal perlu dilakukan untuk menjaga minat pengunjung agar tetap tertarik dan tidak merasa bosan; Diharapkan pemerintah dapat menerapkan kebijakan pembaharuan yang berkaitan dengan kondisi tempat wisata di Kabupaten Bantaeng. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung dan meninggalkan kesan baik tentang daerah tersebut; Di masa depan, diharapkan peneliti dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang sektor pariwisata di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini meliputi aspek dampak, manfaat bagi daerah, dan berbagai hal lain yang terkait dengan pengembangan sektor pariwisata. Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan dapat memberikan arahan bagi pihak terkait untuk meningkatkan pengembangan sektor pariwisata dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

### **Daftar Pustaka**

Adrian Payne. Pemasaran Jasa (The Essence of Service Marketing). Andi. Offset: Yogyakarta. Ajhiyang Pangandel Triupayanto. 2000.



Arsyad. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta. Raja Grafindo.

Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh, Buku Pertama, Jakarta; Salemba Emp

Boediono, Pertumbuhan Ekonomi, divisi buku perguruan tinggi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2004.

Cooper dalam Herlawan R, Peranan dan Dampak Parawisata pada perekonomian Indonesia, Suatu pendekatan Model 1-10 dan SAM (disertai). Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2004.

Dinas Informasi kepariwisataan dan Kebudayaan Kota Makassar, 2020. Buku Djojohadi Kusumo, Sumitro: Indonesia dalam Perkembangannya, Kini dan Masa Datang, Jakarta: LP3SES, 1994

Djojohadi Kusumo, Sumitro: Indonesia Dalam Perkembangannya, Kini dan Masa Datang, Jakarta: LP3SES, 1984.

Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2005

Hanggara, 2009, Pengertian Tingkat Hunian Hotel, ([http://vickyhanggara.blogspot.com/2009/pengertian-tingkathunian hotel/](http://vickyhanggara.blogspot.com/2009/pengertian-tingkathunian-hotel/)),

Hartono. Metodologi penelitian bisnis : salah kaprah dan pengalaman – pengalaman. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta. 2008

Mankey, Teori Makro Ekonomi edisi ke 5, Jakarta, Erlangga, 2003

Pendit, Nyamon S, Nyoman S: Pariwisata : sebuah Analisis dan Informasi, Djambatan, Jakarta, 2004.

Projogo : Pengantar Pariwisata Indonesia; Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata, 2000.

Robert (2010) , Tourism The International Bussinis. New Jersey: Prentice Hall.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Salah Wahab, Tourism Management, Jakarta: Pradnya Paramita, 1996

Samuelson, Makro Ekonomi ( Jakarta: Erlangga, 1999)

Soekadjo. Anatomi Pariwisata. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2000.



Spillane 2001. Ekonomi Pariwisata ( Sejarah dan Prospeknya). Cetakan Ke -13.  
Yogyakarta: Kanisius

Wijono. Mengungkap sumber-Sumber Pertumbuhan ekonomi. Indonesia dalam  
Lima Tahun Terakhir. Jurnal Manajemen dan Fiskal. No V :Jakarta. 2005